

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam perkembangannya manusia sudah sejak lahir banyak mempelajari apa yang ada di sekitarnya melalui pendidikan yang didapat dari orang di dekatnya terutama dari kedua orang tuanya.

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu di perlukan selama ada kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka setiap apa yang dilakukan manusia menjadi berarti dan bermanfaat karena pendidikan adalah “usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang di inginkannya”.¹

Pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah, sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Sam. M. Chan dan Tuti T. Sam, Analisis SWOT: *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 65

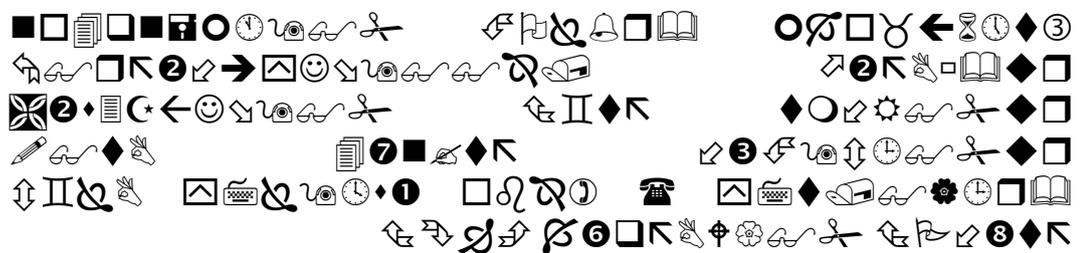
² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003)h, 23

Untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka Pemerintah memberikan pengajaran kepada warga negaranya yang dimulai dari lembaga pendidikan prenatal sekolah dari usia anak 0-3 tahun, pra sekolah dari usia 3-6 tahun, Sekolah Dasar dari usia 6-12 tahun, Sekolah Menengah Pertama dari usia 13-16 tahun, Sekolah Menengah Atas dari usia 17-20 tahun dan Perguruan Tinggi dari usia 21- ke atas.

Adapun pendidikan yang diberikan kepada anak sudah diatur oleh Pemerintah dengan membuat kurikulum yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan itu adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.³

Berdasarkan tujuan di atas, agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memberikan pendidikan agama Islam bagi anak sejak usia dini. Hal ini berpedoman dari firman Allah SWT dalam surah Lukman ayat 17 :



³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985/1986), h. 92

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa anak sejak usia dini harus diberikan pendidikan agama Islam dengan shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah perbuatan mungkar serta bersabar. Karena hal itu adalah perkara yang diwajibkan Allah untuk dijalankan hambanya.

Ayat di atas, senada dengan hadist Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ
وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الدليمي)⁴

Dari hadits di atas, menunjukkan bahwa mendidik anak, merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu dengan mencintai Nabi saw dan keluarganya serta membaca al-qur'an. Dengan tiga perkara tersebut harus ditanamkan dari usia anak sejak dini karena pendidikan yang dilakukan sejak usia dini akan membekas dan tidak akan mudah pudar.

Adapun pendidikan agama Islam yang dilakukan di usia dini yaitu 3-6 tahun melalui lembaga pendidikan adalah Taman Kanak-Kanak.

Taman kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah yang diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak, untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk ,memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sendiri mungkin dan seumur hidup.⁵

⁴ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Hadist an-Nabawiyah*, Cet. 12, (Beirut: Darul Fikri, t.th.), h. 12

⁵ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen KMDK*, cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 129

Seperti Taman Kanak-Kanak diatas, di Indonesia telah dibedakan menurut kuantitas keadaan fisik (material) maupun personal dan tingkat mutu menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1. Taman Kanak-Kanak Persiapan, ialah yang secara teknik manajemen maupun edukatif belum memenuhi persyaratan yang dituntut oleh kurikulum yang berlaku. Memiliki daya tampung antara 2 sampai 3 kelompok belajar @ 36 murid maksimal.
2. Taman Kanak-Kanak Biasa, ialah yang secara teknik manajemen maupun edukatif sudah sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku, walaupun masih harus memantapkan dan berusaha meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif di bidang fisik, materiil, personel, dan kurikulum. Memiliki daya tampung 2 sampai 3 kelompok belajar @ 36 murid maksimal.
3. Taman Kanak-Kanak Teladan, ialah yang ditinjau dari penyelenggaraan teknis manajemen dan edukatif dinilai layak dijadikan contoh bagi taman kanak-kanak disekitarnya karena telah mantap melaksanakan kurikulum yang berlaku disamping keadaan fisik, materiil, personal yang memadai. Ditetapkan 3 tipe, yaitu tipe A memiliki daya tampung maksimal 6 kelompok belajar @ 36 murid dan minimal 6 kelompok belajar @ 20 murid, tipe B memiliki daya tampung maksimal 5 kelompok belajar @ 36 murid dan minimal 5 kelompok belajar @ 20 murid, tipe C memiliki daya tampung maksimal 4 kelompok belajar @ 36 murid dan minimal 4 kelompok belajar @ 18 murid.
4. Taman Kanak-Kanak Pembina, ialah yang didirikan oleh pemerintah di ibukota provinsi atau kabupaten/kotamadya sehingga berstatus sebagai taman kanak-kanak negeri yang dijadikan model percontohan dengan syarat –syarat yang relatif baik dari taman kanak-kanak teladan. Ditetapkan 2 tipe, yaitu: tipe A memiliki daya tampung maksimal 3 kelompok belajar @ 36 murid dan minimal 3 kelompok belajar @ 20 murid dan tipe B memiliki daya tampung maksimal 3 kelompok belajar @ 36 murid minimal 3 kelompok belajar @ 18 murid.⁶

Dari keempat kriteria taman kanak-kanak di atas, yang termasuk salah satu kriteria taman kanak-kanak teladan adalah Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin. Karena memiliki manajemen dan edukatif yang layak sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta menjadi percontohan bagi taman kanak-

⁶ B Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, cet. 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 144-145

kanak di sekitarnya. Kemudian daya tampung yang juga sangat memenuhi syarat-syarat tersebut, yaitu: memiliki 6 kelompok belajar (A1, A2, A3, B1, B2, B3) @ 34-35 murid dengan total keseluruhan 208 murid (laki-laki 117 dan perempuan 91).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di lapangan, menemukan bahwa TK Islam Sabilal Muhtadin menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan dapat dilihat dari awal proses belajar mengajar yang dimulai dengan tadarus, hapalan, lagu-lagu Islami dan surah-surah pendek serta do'a – do'a harian, materi inti salah satunya keimanan: mengenal Allah dan Nabi-Nya, serta diakhir pelajaran diberikan pendidikan wudhu, sholat Zuhur dan pembentukan prilaku (akhlak) secara Islami.

Untuk melihat gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul ” **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan yang Penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong untuk meneliti masalah tersebut, karena:

1. Anak usia dini (3-6 tahun) adalah masa dimana anak mengembangkan kemampuan dasarnya seperti pembiasaan, bahasa, kognitif, kemampuan dasar fisik motorik dan seni. Hal tersebut harus dibarengi dengan pendidikan agama yang sepadan agar anak menjadi terbiasa untuk melakukannya.
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berupaya untuk membentuk anak berkepribadian muslim, berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
3. Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin adalah Taman Kanak-Kanak teladan yang hampir rutinitas pengajarannya berpedoman dengan pendidikan agama Islam dan menjadi percontohan bagi taman kanak-kanak disekitarnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “Pembentukan kepribadian muslim”⁷Yang dimaksud adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid untuk memahami atau mengetahui dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam.

2. Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin

Taman Kanak-kanak Sabilal Muhtadin adalah salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang cukup maju dan terpendang di kota Banjarmasin karena memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai serta memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum pengajarannya menjadi pedoman bagi Taman Kanak-kanak di sekitarnya, terutama Pendidikan Agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah Sebuah penelitian tentang proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru dan siswa yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penggunaan media pengajaran dan pelaksanaan evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Taman Kanak-kanak Sabilal Muhtadin Banjarmasin

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. III*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 28

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sumbangan pemikiran bagi guru Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak.
4. Khazanah di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya di Perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kerangka Dasar Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari dari sekian banyak mata pelajaran yang lain, karena Pendidikan Agama Islam sebagai acuan untuk hidup kita sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu, maka wajarlah kalau Pendidikan Agama Islam di negara kita mendapat perhatian yang tinggi dari berbagai pihak.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu perlu dipikirkan agar dalam kegiatan pendidikan itu dapat berhasil dengan baik, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh guru adalah proses pembelajarannya, karena apabila pembelajarannya baik maka tujuan dari pendidikan itu juga tercapai begitu juga sebaliknya.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu akan terlaksana dengan baik apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan fasilitas belajar yang tersedia serta lingkungan yang mendukung.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Taman Kanak-kanak, Dasar dan Tujuan, Fungsi dan Peranan, Metode dan strategi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak, Media dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-

kanak dan Karakteristik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Metode, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan, Teknik Pengolahan dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Taman Kanak-kanak

1. Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita mengetahui apa pengertian pendidikan agama Islam, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan secara umum.

Secara bahasa pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” yang di tambah imbuhan awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti usaha atau perbuatan mendidik. “Mendidik adalah memelihara dan memberikan ajaran, pimpinan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”⁸

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 250

G. Terry dan J. B. Thomas dalam bukunya *Dictionary of International*, mengartikan pendidikan (education) yaitu “The total processe developing human ability and behavior”⁹

Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. M. Ngalim Purwanto, mengatakan pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pendidikan dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.”¹⁰
- b. Ahmad D. Marimba beliau mengemukakan pengertian pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹¹
- c. Ki Hajar dewantara mengemukakan pengertian pendidikan adalah “daya upaya untuk memberikan tuntunan kepada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar keselamatan atau kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya,”¹²

⁹ G. Terry dan J. B. Thomas, *Dictionary of Internasional*, (The English Laguage Book Society and Kogan Page, Pitman, 1997), h. 112

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1985), h. 11

¹¹ Ahmad d. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1997), h. 9

¹² Nuri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 24

- d. Frederick j. Mc Donald memberikan arti pendidikan adalah “Education, in the sense used here, is a processor or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings.”¹³

Dengan demikian dari pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah merupakan bimbingan secara sadar oleh orang dewasa yang bertanggung jawab kepada anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mempersiapkan dan untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama agar ia dapat hidup dengan baik dan layak sehingga tercapai tujuan hidup.

Adapun pengertian Islam secara bahasa dekat dengan arti kata *agama* yang berarti “menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.”¹⁴

Selanjutnya kita bahas mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam secara khusus. Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, didefinisikan sebagai berikut:

- a. Zuhairini dkk, mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka mendapat hidup dengan ajaran Islam.”¹⁵
- b. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “pembentukan kepribadian muslim.”¹⁶

¹³ Frederick J. mc Donald, *Education Psychology*, (San fracisso USA: Wadsworth Publishing company, 1959), h.4

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 62

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Biro Ilmiah, 1983), h. 27

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 28

- c. Abdurrahman Saleh memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai “usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁷

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang bersifat sistematis dan pragmatis untuk menjadikan anak berkepribadian muslim atau sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Taman kanak-kanak

Menurut bahasa pengertian taman kanak-kanak adalah “jenjang pendidikan pra sekolah untuk kanak-kanak (yang berumur 3-6 tahun)”.¹⁸

Sedangkan menurut istilah, menurut Fuad Hasan dalam bukunya *Dasar-dasar Kependidikan Komponen KMDK* mengatakan bahwa:

Taman kanak-kanak adalah pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak, untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.”¹⁹

Dan juga Anwar dan Arsyad Ahmad dalam bukunya *Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu* mendefinisikan taman kanak-kanak sebagai” Pendidikan anak dini usia (PADU) yang berfungsi untuk

¹⁷ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 34

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3, cet, III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1128

¹⁹ fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan komponen KMDK, cet. 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 129

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di luar lingkungan keluarganya,”²⁰

Selain itu, Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya *Pendidikan Anak Pra Sekolah* mengatakan taman kanak-kanak juga dapat berarti “wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.²¹

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak adalah jenjang penyelenggaraan pendidikan pra sekolah untuk usia dini (3-6 tahun) yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya dengan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Pendidikan Agama Islam merupakan pola pengajaran yang dituangkan dalam sebuah mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum sekolah. Karena sebagai pedoman yang dijadikan pegangan orang banyak, maka Pendidikan Agama Islam ini harus memiliki dasar dan tujuan yang jelas. Untuk lebih jelas mengenai dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan dipaparkan dibawah ini.

1. Dasar

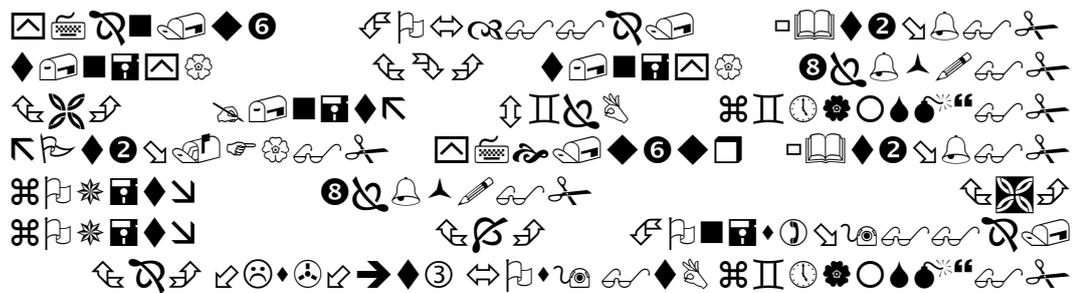
Secara garis besar dasar pendidikan Agama Islam itu terbagi tiga, yaitu Alquran, Hadist dan Ijtihad. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

²⁰ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak dini Usia: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon ibu* (Bandung: ALFABETA, 2004), h. 2

²¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 44

a. Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw bagi seluruh umat manusia. “Alquran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek manusia yang bersifat universal.”²² Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan “pedoman mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal sehat.”²³ Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5



Pendidikan seumur hidup bagi anak, merupakan sisi lain yang perlu memperoleh perhatian dan pemenuhan oleh karena anak akan menjadi “ tempat awal” bagi orang dewasa nantinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.²⁴

Pengetahuan dan kemampuan anak, memberi peluang yang besar bagi pembangunan pada masa dewasa dan pada gilirannya masa dewasanya menanggung beban hidup yang lebih ringan.

²² Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 13-14

²³ Muhammad Rasyid ridha, *Tafsir Al-Manar, Juz 1*, (Mesir: Dar Al-Manar, 1327), h. 262

²⁴ Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 48

Proses pendidikannya menekankan pada metodologi yang mengajar oleh karena pada dasarnya pada diri anak harus tertanam kunci belajar, motivasi belajar dan kepribadian belajar yang kuat.

Program kegiatan disusun mulai peningkatan kecakapan baca tulis, keterampilan dasar dan mempertinggi daya pikir anak, sehingga memungkinkan anak terbiasa untuk belajar, berpikir kritis dan mempunyai pandangan kehidupan yang dicita-citakan pada masa yang akan datang.

b. Hadist

Hadist ialah “perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah”.²⁵ Posisi dan fungsi hadist Nabi Saw adalah sebagai sumber kedua setelah Alquran. Eksestensinya merupakan inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi Saw dari pesan-peasan ilahi yang tidak terdapat dalam Alquran. Walaupun seandainya terdapat dalam Alquran, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Oleh karena itu, Hadist dijadikan sumber kedua Pendidikan Agama Islam karena Allah SWT, menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai *uswatun hasanah* atau suri teladan yang baik.

Agama Islam tidak menghendaki ummatnya sengsara di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu perintah untuk menuntut ilmu tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian pekerjaan menuntut ilmu juga merupakan ibadah. Orang yang menuntut ilmu pun juga akan diberikan pahala yang besar. Di samping itu waktu untuk menuntut ilmu juga tidak terbatas. Masa untuk menuntut

²⁵ Zakiyah Daradjat, op. cit., h. 20

ilmu adalah sejak dilahirkan dan berakhir pada saat manusia meniggal dunia.

Sebagaimana Rasulullah bersabda:

أُطُوبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه بخرمسلم)

c. Ijtihad

Ijtihad menurut istilah fuqaha, yaitu “berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh syariat Islam untuk menetapkan suatu hukum dalam hal yang ternyata belum ditegaskan oleh Alquran dan Hadist.”²⁶

Keberadaan ijtihad sebagai dasar Pendidikan Agama Islam dan dalam menetapkan dasar hukum Islam masih tetap mengacu kepada sumber Alquran dan Hadist yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

Dari ketiga dasar Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa keberadaan Pendidikan Agama Islam di masyarakat khususnya di lembaga pendidikan diakui dan layak dikonsumsi siswa karena bersumber dari wahyu Allah SWT.

2. Tujuan

Segala usaha yang terjadi dalam pendidikan harus diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai, karena usaha yang tidak mempunyai tujuan maka tidak akan berarti apa-apa. Dalam usaha pendidikan si pendidik harus selalu membimbing si

²⁶ *ibid*, h. 20-21

pendidik kearah tujuan yang hendak dicapai, sebab tujuan merupakan gambaran atau sasaran yang harus dicapai oleh pendidik. Tujuan adalah harapan masyarakat terhadap hasil pendidikan baik arti kuantatif maupun kualitatif. Disamping itu tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi terhadap hasil yang ingin dicapai.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, sebagai berikut:

a. Muhammad Yunus Mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah:

Mendidik anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁷

b. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah” membentuk kepribadian muslim”²⁸

c. Sofyani mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “agar anak didik memiliki dan menguasai pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sehingga dapat membentuk dirinya menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.”²⁹

Dari tujuan secara umum yang telah digambarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam untuk mendidik umat manusia dari anak-anak sampai orang dewasa menjadi muslim sejati dan memiliki

²⁷ Muhammad Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), h. 13

²⁸ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h. 20

²⁹ Sofyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Diktat Fakultas Tarbiyah IAIN Banjarmasin, 1989), h. 9

akhlak yang baik sehingga ia mampu menjadi dirinya sendiri yang bertuhankan Allah, berbakti kepada bangsa dan negara Indonesia.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus di Taman Kanak-kanak adalah:

- a. Menanamkan pengenalan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup menurut agama, sesuai dengan perkembangannya.³⁰

Dari tujuan khusus di atas, diterangkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Agama Islam untuk anak pra sekolah di Taman kanak-kanak adalah kebiasaan dengan cara hidup menurut ajaran agama Islam.

C. Fungsi dan Peranan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang bercirikan keagamaan, di mana dalam pelaksanaannya memiliki fungsi dan peranan bagi yang menerima pendidikan tersebut yaitu anak atau siswa. Adapun fungsi dan peranan Pendidikan Agama Islam akan diuraikan dibawah ini:

1. Fungsi

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam di taman kanak-kanak ada 3, yaitu:

- a. Menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Menanam kembangkan kebiasaan (*habit Vorming*) dalam melakukan ibadah, amal saleh dan akhlak mulia.

³⁰ Dapartemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), h. 70

- c. Menanam kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada Manusia.³¹

Dari fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan di taman kanak-kanak adalah untuk menumbuhkan kebiasaan, keimanan dan mengolah alam dalam pola kaidah keislaman.

2. Peranan

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sifatnya universal, yaitu dapat diajarkan kepada semua lapisan masyarakat, dari bayi sampai orang dewasa. Karena pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya.

Dalam perkembangannya, pendidikan agama Islam mulai ditanamkan di lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah adalah kepala keluarga. Ia juga memberikan pendidikan kepada anak. Selain itu juga dibantu oleh ibu. Sebagai Ibu rumah tangga yang baik yang memberikan kasih sayang sehingga menjadi tempat pertama dan dapat langsung diterima oleh anak. Namun pendidikan tersebut ruang lingkupnya masih terbatas. Oleh karena itu, pada masa sekarang Pemerintah telah memasukkan pendidikan agama Islam dalam kurikulum pra sekolah, yaitu taman kanak-kanak.

Di taman kanak-taman pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan kelanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga sehingga anak tidak terasa bingung karena mereka sudah mengenalnya sewaktu masih di lingkungan

³¹ *Ibid*

keluarga. Adapun materi yang diberikan di taman kanak-kanak sudah terorganisir dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Pola pendidikan yang diberikan di taman kanak-kanak sangat berbeda dibandingkan di keluarga. Di sini anak didik secara bertahap dengan mengikuti kemampuan yang ada di dalam dirinya. Jadi pada dasarnya pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak membentuk anak menjadi generasi islami yang memiliki akhlak yang mulia, memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif dan lain sebagainya.

D. Metode dan Strategi pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

1. Metode

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Moeslichatoien dalam bukunya *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* membagi metode pengajaran di taman kanak-kanak ada 5 (lima), yaitu: bermain, bercakap-cakap, proyek, bercerita, demonstrasi dan pemberian tugas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini:

a. Bermain

Metode bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak dan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh batas kemampuan dirinya dan memahami kehidupan. Selain itu, bermain dapat berarti, mengeksplorasi, merekayasa,

mengulang latihan apa pun yang dilakukan untuk mentransformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Kegiatan bermain anak digolongkan menjadi dua macam sesuai usia anak taman kanak-kanak, yaitu:

- 1) Berdasarkan dimensi perkembangan sosial anak
 - a) Bermain secara soliter, yaitu anak bermain secara sendiri atau juga dibantu oleh guru.
 - b) Bermain secara paralel, yaitu anak bermain secara sendiri-sendiri secara berdampingan dengan anak lainnya.
 - c) Bermain secara asosiatif, yaitu anak bermain bersama dalam kelompoknya, seperti bermain bola bermain pasir dan sebagainya.
 - d) Bermain secara kooperatif yaitu anak bermain secara aktif menggalang hubungan hubungan dengan anak-anak lain untuk membicarakan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan bermain.
- 2) Berdasarkan pada kegemaran anak
 - a) Bermain bebas dan spontan, yaitu kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan dan aturan main.
 - b) Bermain pura-pura, yaitu bermain yang menggunakan daya hayal dengan memakai bahasa seperti berpura-pura bertingkah laku seperti benda, situasi tertentu dan lain-lain.

b. Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah metode komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog yang dilaksanakan

dikelas dengan cara seorang anak berdiri di depan kelas atau ditempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui dan dialog dengan bentuk percakapan dua orang atau lebih secara bergantian.

Manfaat yang dirasakan setelah anak melakukan percakapan ialah menambah kemampuan anak dalam kecerdasan berbahasa dengan baik. Adapun tema/ topik dalam metode bercakap-cakap meliputi: binatang, bulan, bintang, matahari , makanan dan minuman, keluargaku, pekerjaan dan lain-lain.

c. Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode dramatisasi yang memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mendapatkan gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mendekati kenyataan. Tujuan metode ini adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan.

Adapun manfaat dari metode ini dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dan dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan evaluatif.

d. Proyek

Metode proyek adalah metode pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Tujuan metode ini untuk mengembangkan kemampuan anak mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok yang dapat

menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

Manfaat yang dirasakan dari metode proyek ini ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada dirinya yang meliputi sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu.

e. Bercerita

Metode cerita adalah metode pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Ada beberapa teknik bercerita yang dapat dipergunakan guru antara lain membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka dan bermain peran. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan melalui bercerita.

Manfaat yang diperoleh dari metode ialah menanamkan kepada anak tentang kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

f. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pemberian tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak dengan cara perorangan atau kelompok. Tujuan metode ini dilakukan agar anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Sedangkan manfaat yang di peroleh setelah

penggunaan metode ini ialah untuk memperoleh umpan balik tentang hasil belajar anak.³²

Dari ke enam metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak hampir semua dapat digunakan tetapi hanya satu yang tidak dapat digunakan yaitu metode proyek, karena metode ini tidak ada kaitannya dalam materi pendidikan agama Islam yang menawarkan cara memecahkan masalah secara berkelompok pada usia anak yang relatif sangat mudah sekali.

2. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang diperlukan guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Adapun strategi yang harus dipersiapkan guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya gambaran strategi yang dilakukan oleh guru akan dipaparkan dibawah ini:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam proses belajar mengajar adalah hal yang mutlak dilakukan oleh guru karena perencanaan merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang meliputi:

1). Perencanaan program tahunan

Perencanaan program tahunan adalah perencanaan program pembelajaran selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester yaitu semester satu dan semester dua.

³² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 24-29

Adapun format program tahunan ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu kemampuan kecerdasan spritual dan kemampuan kecerdasan majemuk.

Tabel 2.1. Kemampuan kecerdasan spritual

SEMESTER I	SEMESTER 2

Tabel 2.2. Kemampuan kecerdasan majemuk

ANAK-ANAK MEMILIKI KECERDASAN	BERPIKIR	KESENANGAN	KEBUTUHAN
Bahasa			
Logika-matematika			
Verbal- spasial			
Kinestik Tubuh			
Musik			
Interpersonal			
Intrapersonal			
Naturalis			

2) Perencanaan program semester

Perencanaan program semester disusun berdasarkan tematik yang dikaitkan dengan kecerdasan majemuk sehingga memudahkan anak dalam memahami satu tema secara holistic dan terpadu.

3) Perencanaan Program Mingguan

Perencanaan Program Mingguan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang ada di perencanaan program semester.

4) Perencanaan Program Harian

Perencanaan program harian disusun berdasarkan program mingguan yang dapat digunakan guru dalam memberikan pengajaran setiap hari.³³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya di taman kanak-kanak meliputi: penyampaian materi, penggunaan metode dan penggunaan media.

1) Menyampaikan Materi

Materi pengajaran merupakan bahan yang memang sudah disiapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Materi tidak akan dapat dipahami oleh siswa jika materi tersebut disampaikan tidak jelas dan tersendat-sendat. Jadi, keterampilan gurulah yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Guru dapat melakukan lima langkah berikut ini untuk menjelaskan struktur suatu materi pelajaran kepada siswa:

- a) Merumuskan pokok masalah yang dimaksud dan memaparkannya secara singkat.
- b) Menuliskan kata inti atau kata kunci di papan tulis.
- c) Sebelum menutup uraian suatu pokok masalah, guru harus yakin bahwa siswa betul-betul telah mengerti apa yang telah diuraikan itu.
- d) Mengulangi secara singkat pokok masalah yang baru saja diterangkan. Bila perlu beberapa contoh dapat ditunjukkan kembali.³⁴

³³ Depertemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 30-57

³⁴ A. D. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT. Grafindo, 1991), h. 44-45

Dari kelima langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan materi harus dimulai dengan merumuskan pokok masalah, menuliskan kata inti di papan tulis, menjelaskan dengan contoh, yakin bahwa siswa sudah mengerti dan perlu mengulangi secara singkat apa yang telah diajarkan.

2) Penggunaan metode

Metode adalah cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode maka sangat dimungkinkan guru mengalami kesulitan menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menggunakan dan menguasai metode pembelajaran sangat dianjurkan karena berguna memperlancar proses pembelajaran.

3) Penggunaan media

Metode tidak akan berjalan dengan baik jika dalam prakteknya guru tidak menyertakan media sebagai alat yang sifatnya nyata yang diperlukan untuk menambah variasi pola pengajaran sehingga siswa akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

c. Evaluasi

Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan merupakan proses pemantauan data anak yang dianalisis secara sistematis untuk memahami keefektifan suatu program yang diberikan.

Sedangkan asesmen adalah proses pengumpulan data dan dokumentasi belajar anak dan perkembangan anak. Asesmen bersifat otentik, berpusat pada anak dan mengembangkan seluruh aspek fisik, psikis, sosial dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi yang bisa di gunakan di taman kanak-kanak, sebagai berikut:

- 1) Observasi, berupa pengamatan untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi.
- 2) Catatan anekdot, berupa hasil catatan yang sifatnya luas dari suatu situasi.
- 3) Cheklist, berupa suatu daftar butir-butir tingkah laku seseorang.

E. Media Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

1. Media

Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena berguna sebagai alat untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Arief S. Sadiman, dkk. *Dalam buku Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* membagi media menjadi 2 (dua) macam, yaitu media grafis dan media Audio. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini:

a. Media Grafis

Media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima sumber berupa:

1) Gambar/ Foto

Gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai karena merupakan bahasa visual yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Adapun

kelebihan media ini ialah lebih bersifat realistis menunjukkan pokok masalah, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas suatu masalah dan murah harganya serta gampang didapat. Sedangkan kelemahan media gambar/ foto antara lain hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

2) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Manfaatnya dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan memperjelas penyampaian pesan. Biasanya pembuatan sketsa ini langsung dibuat oleh guru dalam setiap menjelaskan materi yang diajarkan.

3) Diagram

Diagram adalah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk sederhana yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Misalnya denah rumah, kita lihat berupa ukuran rumah, jumlah kamar, letak pintu dan jendela dan lain-lain.

4) Bagan/ Chart

Bagan/ Chart adalah gambar berupa garis-garis yang menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Manfaatnya untuk memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Biasanya di dalam bagan disajikan gambar, diagram, kartun dan lambang-lambang verbal.

5) Grafik (Graphs)

Grafik (Graphs) adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsinya untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Sedangkan sisinya disusun berdasarkan prinsip-prinsip matematik dan menggunakan komparatif.

6) Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Kartun ide utamanya adalah menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.

7) Media Komik

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif. Maka dalam penerapannya anak akan lebih mudah mengerti terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio,

antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

1) Radio

Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media yang lain, yaitu:

1. Sifatnya mudah dipindahkan (mobile). Radio dapat dipindah-pindahkan dari suatu ruang ke ruang lain dengan mudah.
2. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak
3. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengar. Sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi ataupun menari.
4. Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya. (Terutama ini amat berguna bagi program sastra/puisi).
5. Radio dapat menampilkan ke dalam kelas guru-guru yang ahli dalam bidang tertentu, sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan guru yang layak untuk mengajar.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, sebagai media pendidikan radio mempunyai kelemahan-kelemahan pula, antara lain:

1. Sifat komonikasinya hanya satu arah (one way communication)
2. Biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru tak dapat mengontrolnya, dan
3. Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah Integrasi siaran radio ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sering kali menyulitkan.

2. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan mata pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam.

Dalam laboratorium bahasa, murid duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang control lewat headphone. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia juga mendengar suaranya sendiri lewat headphone, sehingga dia bias membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru adalah faktor utama dalam pembelajaran disekolah. Ia bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai orang yang memegang peranan penting, seorang guru dituntut untuk menguasai bahan-bahan yang diajarkannya, disamping ia juga harus memiliki keterampilan dalam hal penyampaiannya. Maka dari itu untuk menjadi seorang guru profesional dituntut memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 8 yang berbunyi ” Guru wajib memiliki kualifikasi

akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”³⁵

Jabatan sebagai seorang pendidik, memiliki syarat formal, yaitu latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru, dalam artian ia terdidik dan terlatih, hingga memiliki seperangkat kemampuan dan keahlian yang beraneka ragam.

Latar belakang pendidikan guru merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Karena jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan maka ia akan banyak mendapat kesulitan dalam memberikan pengajaran. Ini disebabkan penguasaan yang kurang dalam metode, media, dan strategi pengajaran yang akhirnya berdampak kepada tidak tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengatakan “ Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dilalui”.³⁶ Oleh karena itu, idealnya seorang guru adalah alumnus lembaga pendidikan keguruan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dipegangnya.

2. Pengalaman mengajar.

Seperti halnya latar belakang pendidikan diatas, pengalaman belajar bagi seorang guru juga salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja suatu

³⁵ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 8

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)h. 127

pembelajaran. Pengalaman mengajar yang diperoleh oleh guru tidak dapat dalam sebentar tetapi memerlukan waktu bertahun-tahun. Dengan demikian keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru tersebut menjadi berkompeten dibidangnya.

Dari hasil pengalaman belajar itulah guru dapat menguasai semua strategi dalam mengajar dan dapat memberikan penjelasan secara maksimal. Pengalaman mengajar yang dapat dikatakan berhasil diraih oleh guru jika guru telah mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan selama 5 (lima) tahun keatas. Hal tersebut menjadi pra syarat bahwa guru benar-benar profesional dengan satu profesi yang dipegangnya.

3. Fasilitas belajar.

Suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh fasilitas belajar sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas sangat dibutuhkan dalam pengajaran. Hal itu untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* memberikan pengertian fasilitas belajar “semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.³⁷

Dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa fasilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Adapun yang

³⁷ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 165

termasuk fasilitas belajar itu adalah semua yang menunjang kelancaran suatu proses pembelajaran, bisa berupa: gedung bangunan, ruang belajar, buku paket, buku-buku penunjang, alat peraga, media belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

4. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala yang mempengaruhi dan menunjang keberhasilan dalam pengajaran. Secara garis besar lingkungan mencakup tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di dalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab adalah orang tua. Mereka mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa anak. Ini terlihat bahwa pengaruh lingkungan sangat besar dan sangat menentukan sekali adalah terletak pada lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Oleh sebab itu orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anaknya.

Guru bertanggung jawab pada pendidikan di lingkungan sekolah. Guru sedapat mungkin menciptakan lingkungan kelas menjadi tenang, aman dan tertib sehingga saat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswanya dapat menerima pelajaran yang diberikan guru. Dan juga di lingkungan sekolah yang suasananya tetap hangat dan aktif serta adanya interaksi antara siswa dan guru secara edukatif, komunikatif dan bermaknaan.

F. Karakteristik Pembelajaran di Taman kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin

Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin merupakan pendidikan pra sekolah keagamaan yang hanya diperuntukkan bagi anak usia 3-6 tahun, yang

dalam pembelajarannya mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Seperti halnya pendidikan pra sekolah umum lainnya di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin ini memiliki tujuan yang jelas dalam setiap program pembelajarannya, yaitu mengembangkan 5 (lima) kemampuan dasar seperti pengembangan pembiasaan, kemampuan dasar bahasa, kemampuan dasar kognitif, kemampuan dasar fisik motorik dan seni.

Proses pembelajaran yang biasanya ditawarkan di sini berpedoman kepada perangkat pembelajaran atau yang biasa disebut program pembelajaran, yaitu program tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Adapun kegiatan pembelajarannya dimulai dari jam 07.45 WITA sampai dengan 13.00 WITA dengan isi materi:

Pertama, sebelum masuk ke kelas anak dianjurkan untuk berbaris di halaman sekolah, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa disiplin dan bersosial, kemudian dilanjutkan membaca ikrar yang dipimpin oleh guru.

Kedua, pembukaan: setelah anak berbaris dan membaca ikrar, anak dibawa masuk kelas mereka masing-masing. Dalam pembukaan ini biasanya anak secara serentak melakukan tadarusan, yaitu hapalan surah-surah pendek dan doa harian, hal ini dilakukan agar anak ditanamkan pendidikan keimanannya. Dilanjutkan dengan melakukan percakapan membahas tema dan pembentukan perilaku, hal ini dilakukan dengan penanaman akhlak dan ibadah kepada Tuhan YME.

Ketiga, kegiatan inti: setelah selesai pembukaan maka guru melanjutkan isi materi yang ingin diajarkan sesuai dengan tema dan sub tema dengan berpedoman kepada 5 (lima) kemampuan dasar, yaitu: (1) bidang pengembangan perilaku, Hal ini dilakukan agar anak terasah kemampuannya dari segi motorik kasar yang ada pada dirinya, yaitu mengerjakan sesuatu dan sebagainya, (2) bidang pengembangan bahasa, hal ini dilakukan agar anak terlatih dalam berkeaktifitas terutama aspek berkomunikasi, (3) bidang pengembangan kognitif, hal ini dilakukan untuk melatih anak dalam bidang motorik halus, yaitu berbuat sopan santun dan sebagainya, (4) bidang pengembangan fisik motorik, hal ini dilakukan untuk melatih kecerdasan anak, baik dalam segi berpikir maupun berperilaku, dan (5) bidang pengembangan seni, hal ini dilakukan agar anak belajar dengan daya imajinatif dalam melakukan sesuatu.

Kempat, istirahat: dalam waktu istirahat ini anak boleh melakukan kegiatan bermain di luar sekolah, cuci tangan yang biasanya dipandu oleh guru, makan snack/ bekal dari rumah dan pembiasaan perilaku.

Kelima, Ekstra: dalam kegiatan ini anak diberikan pengenalan huruf, pengenalan angka dan iqra' (membaca), hal ini dilakukan agar anak terlatih kecerdasannya

Keenam, Penutup: pada kegiatan ini anak diberikan pendidikan keagamaan, seperti pendidikan wudhu, shalat zuhur berjamaah dan pembentukan perilaku. Kemudian pulang.³⁸

³⁸ Muslelah, *Prakik Pengalaman Lapangan (PPL II): Laporan Observasi Sekolah*, (Banjarmasin: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Lambung Mangkurat, 2005/2006), h. 10-12

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan *qualitative research* yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak di capai (di peroleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki. Metode tersebut untuk melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Metode deskriptif adalah merupakan suatu metode untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 15 Guru yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin.

Tenaga penyelenggara TK Islam Sabilal Muhtadin dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pengajar TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

NO	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Bastiah	Pengatur/ II d	Waka TK/ Wali Guru B1
2	Mastawiyah	Pengatur/ II d	Wali/ Guru B2
3	Suhartini	Penada Muda/ III a	Wali/ Guru B2
4	Siti Aisyah, Ak	Penada Muda TK I/ III b	Wali/ Guru A1
5	Mulhimah	Pengatur Muda/ II b	Wali/ Guru A2
6	Salasiah	Pengatur Muda/ II b	Wali/ Guru A3
7	Rasdiah	Pengatur Muda/ II b	Wali/ guru KB
8	Dra. Shafiah	Pengatur Muda/ II b	Asst. Klp. B1
9	Martini, S. Pdi	Penata Muda/ III A	Asst. Klp. B2
10	Mariatul Kibtiah	Penada Muda/ II A	Asst. Klp. B3
11	Eka Emelda Indriyatna, S.Pdi	Pengatur Muda/ II B	Asst. Klp. A1
12	Lisda Ariani	Pengatur Muda/ II B	Asst. Klp. A2
13	Abdul Rifai, S. Pdi	Pengatur Muda/ II B	Asst. Klp. A3
14	Abdurrasyid, S. ag	SI IAIN	Asst. Klp. KB
15	Rusman Nurlian	Pengatur Muda/ II B	Asst. Klp. KB

Sumber: Dokumen TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang

meliputi: Proses pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan evaluasi.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

1) Data yang berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

a) Perencanaan Pembelajaran .

- 1) Program Tahunan/ Semester
- 2) Satuan Mingguan
- 3) Satuan Pelajaran/ Rencana Pembelajaran

b) Proses Pembelajaran

- (1) Kegiatan membuka pelajaran seperti apersepsi dan memotivasi siswa.
- (2) Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi secara sistematis, media yang tepat dan metode yang cocok.
- (3) Kemampuan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- (4) Kegiatan penutup seperti mengevaluasi dan memberi tugas.

c) Pelaksanaan evaluasi

- 1) Evaluasi proses ialah penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang pemahaman. Perhatian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
 - 2) Evaluasi hasil ialah penilaian yang memberikan soal-soal setelah selesai pembelajaran dan mengevaluasi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran.
- 2) Data tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Meliputi yaitu:
- a. Latar belakang pendidikan guru
 - b. Pengalaman mengajar.
 - c. Fasilitas belajar
 - d. Lingkungan
- b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap atau data yang perlu dianggap perlu yang bersifat mendukung data pokok yang meliputi monografi lokasi penelitian atau yang berkenaan dengan latar belakang objek, meliputi :

- a) Gambaran Umum TK Islam Sabilal Muhtadin.
- b) Sejarah singkat Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
- c) Identitas dan fasilitas TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2). Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggali data yang bersumber dari:

1. Responden, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 15 orang di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2. Informan, yaitu 1 orang kepala sekolah dan 2 orang Staf Tata Usaha.
3. Dokumen, yaitu berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Yang memuat tentang gambaran umum objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut berikut:

1. Teknik Wawancara

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara tanya langsung dengan beberapa informan dan responden untuk melengkapi data. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah tentang latar belakang objek serta data-data penunjang.

2. Teknik Observasi

Teknik ini, penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengamati segala permasalahan yang di teliti. Adapun data digali dengan teknik ini adalah tentang sarana dan fasilitas belajar, kegiatan dalam pembelajaran (kegiatan tatap muka) dan lain-lain yang dianggap relevan dengan permasalahan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk menunjang teknik-teknik lain yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari arsip-arsip catatan-catatan dan buku-buku pedoman lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matrik berikut ini :

Tabel 3. 2. Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tk Islam Sabilal Muhtadin, meliputi: 1. Perencanaan Pembelajaran a. Program Tahunan/Semester b. Program Mingguan c. Satuan Harian 2. Proses Pembelajaran a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup 3. Pelaksanaan evaluasi	Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru	Wawancara, Dokumentasi Wawancara, Dokumentasi Wawancara, Dokumentasi Observasi Oservasi Observasi Observasi, wawancara
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin: a. Latar belakang Pendidikan Guru b. Pengalaman Mengajar c. Fasilitas Belajar.	TU Guru TU	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi
3	Gambaran Umum lokasi Penelitian, Meliputi: a. Sejarah singkat b. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha. c. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam. d. Keadaan Siswa dan Fasilitas.	Kepsek, TU TU TU TU	Wawancara, Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data, yaitu:

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

- a. Editing

Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali kelengkapan dan keterangan data yang sudah terkumpul.

b. Klasifikasi data

Dalam hal ini penulis mengelompokkan data menurut jenisnya sehingga data untuk masalah tertentu tidak tercampur dengan data yang lain

c. Interpretasi data

Ini merupakan upaya penulis untuk menafsirkan data-data yang ada atau juga berupaya memberikan penjelasan seperlunya terhadap data-data yang disajikan.

2. Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan keadaan data ke dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga jelas terlihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal bersifat umum.³⁹

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berpegang pada prosedur yang dilalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

³⁹ Anselm Strauss dan Juliet gorbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 11

- a) Penjajakan awal/ studi pendahuluan, yakni peneliti langsung datang ke lokasi yang akan diteliti dengan berkonsultasi kepada tokoh masyarakat, aparat desa dan aparat keamanan.
- b) Membuat desain proposal.
- c) Menemui dosen pembimbing untuk mengadakan perbaikan seperlunya terhadap desain proposal.
- d) Mengajukan desain proposal

2. Tahap Persiapan

- a) Mengadakan seminar proposal
- b) Mohon perintah surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.
- c) Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak yang terkait
- d) Membuat pedoman wawancara dan observasi

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menemui setiap responden dan informan dengan teknik yang sudah dipersiapkan untuk menggali data.
- b) Mengumpulkan data
- c) Mengolah, menyusun dan menganalisis data yang telah diperoleh

4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam hal ini dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk

diadakan pengoreksian, perbaikan, dan persetujuan. Setelah itu, diperbanyak dan selanjutnya siap dibawa kesidang munaqasyah untuk diuji dan dipertahankan, kemudian diadakan penyempurnaan dan dijilid serta diserahkan kepada fakultas.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tk Islam Sabilal Muhtadin

1. Sejarah Berdirinya Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Sadar akan tanggung jawab yang besar ini Yayasan Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang besar ikut berpartisipasi nyata dengan mendirikan sekolah di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin antara lain TK Islam Sabilal Muhtadin.

Sekolah ini dibangun tahun 1985, peletakan batu pertamanya tanggal 24 nopember 1985 oleh Bapak Ir.H. Muhammad Said Gubernur prop. Kalimantan – Selatan dan selesai tahun 1987. Sebagai penyelenggaraan operasional teknis pelaksanaan ialah lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sesuai SK BPMK SM NO 014/Kep- MRSM/D/VI/1998. Tanggal 21 juni 1988.

Pada mulanya ruangan yang dibangun ada 3 kelas, 2 buah WC anak dan 1 WC guru, jumlah murid di TK pertama ini ada 41 orang orang; 18 laki-laki dan 23 perempuan. Sedangkan tenaga pengajar ada 3 orang.

Sebenarnya tahun 2004 atas keinginan masyarakat dibuka kelompok bermain Islam Sabilal Muhtadin dengan jumlah siswa 21 orang.

Sebenarnya setelah kurun waktu kurang lebih 20 tahun sejak di dirikannya TK/ KB Islam Sabilal Muhtadin telah memiliki 7 ruang belajar, 1 ruang sumber belajar/ ruang serba guna, pendopo, 6 WC anak, 1 WC guru, dapur, gudang, ruang TU, ruang kepala sekolah, sentra taman bermain yang memadai.

2. Identitas dan Fasilitas Sekolah TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Secara umum keadaan sekolah baik sarana maupun prasarana yang dimiliki TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Secara rinci identitas TK Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

Nama sekolah : TK Islam Sabilal Muhtadin
Status : Swasta
Tercatat : No. Kep. 5/ 115. A3/ 1.90
Berdirinya : 13 Juni 1987
Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin
Akte Pendirian : 21 Januari 1987 No. 17
Alamat : Jl. Jend. Soedirman no.1 Telp. (0511) 50754 Fax.
(0511) 66957
Kelurahan : Antasan Besar
Kecamatan : Banjar Tengah
Kota : Banjarmasin
Propinsi : Kalimantan Selatan

Konstruksi bangunan TK Islam Sabilal Muhtadin adalah bangunan permanen yang berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 5000 m

- 1) Sebelah Utara : Komplek Mesjid Sabilal Muhtadin
- 2) Sebelah Selatan : Jl. Jend . Soedirman
- 3) Sebelah Barat : Komp. SD,SMP dan SMU Sabilal Muhtadin
- 4) Sebelah Timur : Taman PKK Propinsi Kalimantan Selatan

b. Keadaan Kelas

Rinci kelas TK Islam Sabial Muhtadin pada umumnya bisa dikatakan cukup memadai, karena semua peralatan/ perlengkapan kelas guru dapat menunjang proses belajar mengajar tersedia. Ruangan tiap-tiap kelas pun selalu dalam keadaan bersih. Semua itu tidak lepas dari rasa tanggung jawab guru sepenuhnya baik dalam hal pengawasan terhadap keberhasilan kelas.

Adapun peralatan/ perlengkapan yang dimiliki setiap kelas, yaitu:

- 1) Papan tulis
- 2) Meja kursi guru dan siswa
- 3) Lemari dan Rak buku
- 4) Rak sepatu, bunga'an plastik
- 5) Tempat sampah, sapu
- 6) Gambar presiden dan wakil presiden serta Pancasila
- 7) Tata tertib sekolah dan siswa
- 8) Buku-buku acuan anak dalam belajar seperti: buku warna, gambar, bacaan, abjad, dll.
- 9) Gambar-gambar media di dinding
- 10) Gunting macam-macam buah 1 bentuk lainnya.

c. Ruang Sumber Belajar dan Fasilitas lainnya

Ruang sumber belajar adalah ruangan yang memiliki banyak fasilitas untuk belajar untuk belajar dan istirahat anak. Fasilitas untuk belajar diantaranya alat musik (modern dan tradisonal), peralatan dapat dan makna, alat peraga Biologi, Biografi dan Kesehatan, perangkat TV dan komputer, mainan dan untuk istirahat anak disediakan tempat tidur anak.

Area khusus yang terdapat di Ruang Sumber Belajar antara lain:

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS sangat besar peranannya dalam upaya peningkatan dan juga untuk menjaga kesehatan guru dan murid disekolah ini, pelayanan dari UKS hanya bersifat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) dengan persediaan obat-obatan antara lain:

- a) Kapas untuk pembersih luka
- b) Perban untuk membalut luka
- c) Leukoplast untuk menutup luka kecil
- d) Rivanol (cairan pembersih luka)
- e) Amandine (anti septic)

2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan tersebut menyediakan buku-buku yang menarik dan bermutu: koleksi perpustakaan ini diharapkan bisa membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Buku-buku yang tersedia antara lain; kisah/ riwayat Nabi dan Rasul, Buku untuk membantu data pikir, flora dan fauna, kumpulan doa harian, ensiklopedi dll.

3. Laboratorium

Untuk mendukung/ menunjang penyampaian suatu tema pembelajaran di Ruang Sumber Belajar disediakan Laboratorium mini yang cukup memadai.

d. Fasilitas Penunjang

Agar kegiatan belajar mengajar bisa terselenggara dengan baik dan nyaman, TK Islam Sabilal Muhtadin menyediakan fasilitas penunjang yang

mencukupi disetiap ruangan, yaitu berupa: listrik dan penerangan yang cukup, telepon dan faksimili, air bersih, dan Air Conditioning (AC).

e. Taman Bermain di luar kelas

Di TK Islam Sabilal Muhtadin tersedia arena bermain di luar kelas yang bisa digunakan anak sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau pada waktu jam istirahat. Alat-alat permainan yang tersedia diarena bermain tersebut antara lain: Ayunan, tangga majemuk, trem putar, papan jungkit, papan seluncur, Bak pasir, Bak air, papan titian dan lain-lain.

Tujuan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sabilal Muhtadin adalah untuk membentuk manusia yang bermain dan bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan dan terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.

Misi TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan bermain sambil belajar dengan menekankan pada pembentukan akhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan bermain sambil belajar dengan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, emosional, kognisi bahasa dan sosial anak untuk siap mengikuti pendidikan dasar.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dalam penyajian data ini, penulis kemukakan berdasarkan urutan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TK Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin.

1) Perencanaan Pembelajaran

a). Program Tahunan/ Semester

Hasil Wawancara dan dokumentasi program tahunan dan program semester di Taman Kanak-kanak Sabilal Muhtadin jadi satu, biasanya di buat dalam masing-masing semester. Program yang dilambangkan mencakup 5 (lima) Bidang pengembangan yaitu Pengembangan Pembiasaan (Moral dan Nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian) dan Pengembangan Kemampuan Dasar yaitu Pengembangan Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik dan Seni.

Format Program Tahunan/ Semester biasa digunakan dibuat dalam 1 (satu) tabel program selama sebulan. Tabel ini memuat keterangan mengenai tema yang diprogramkan, hari dan tanggal, bidang pengembangan yang terdapat pada tiap semesternya.

Cara pengisian Program Tahunan/ Semester

- a.1. Kolom buatan diisi dengan nama bulan selama 1 (satu) semester
- a.2. Kolom Minggu diisi dengan jumlah minggu selama 1 (satu) semester
- a.3. Kolom hari diisi dengan nama hari.
- a.4. Kolom tanggal diisi dengan tanggal hari itu
- a.5. Kolom tema diisi dengan nama tema yang akan dibahas pada minggu tersebut.

a.6. Kolom bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni diisi dengan kemampuan pada bidang pengembangan yang ada pada kurikulum.

Program Semester merupakan rencana kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan kemudahan dalam pembagian tema dalam 1 (satu) tahun ajaran yang terdiri dari 2 (dua) semester.

Disamping program Tahunan/ Semester terdapat Program Belajar Anak Harian yang memuat jadwal kegiatan belajar dalam 1 (satu) hari. Penjadwalannya terbagi 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Contohnya dapat di lihat pada lampiran.

b) Satuan Kegiatan Mingguan

Berdasarkan wawancara dan Dokumentasi Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) adalah rancangan kegiatan selama 1 (satu) minggu. Langkah-langkah pengisian SKM adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajari program 1 (satu) semester yang diambil dari LBK TK untuk kelompok A dan B.
- 2) Hitung tanda check (V) pada kemampuan yang diharap dicapai untuk tema yang dibicarakan (pembiasaan perilaku, pengembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni)
- 3) Membagi kemampuan yang diharapkan dicapai sesuai dengan jumlah minggu dari pengembangan tema.
- 4) Mendistribusikan kemampuan dalam 1 (satu) minggu untuk setiap hari dengan memperhatikan :
 - a. Kemampuan dan minat anak.

- b. Bakat masing-masing anak.
 - c. Lama kegiatan dalam 1 (satu) kemampuan.
 - d. Variasi kemampuan
- 5) Menuliskan kode masing-masing kemampuan yang ada pada KBK TK yang hendak dicapai untuk hari pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
 - 6) Memilih dan menentukan kegiatan berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai.
 - 7) Menuliskan seluruh sub tema yang direncanakan secara ringkas.

c) Rencana Pembelajaran atau Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Satuan Kegiatan Harian (SKH) adalah kegiatan untuk 1 (satu) hari yang merupakan penjabaran dari SKM. SKM harus diuraikan lebih lanjut oleh guru yang di dalamnya mengandung bermacam-macam kegiatan, metode, waktu, kemampuan dan penilaian. Satuan Kegiatan Harian (SKH) adalah program pengajaran mengenai bahasan (tema) tertentu yang merupakan satuan program untuk digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahan pelajaran pada anak.

Langkah-langkah pengisian Satuan Kegiatan Harian (SKH):

- 1) Pelajari SKM
- 2) Tentukan kegiatan yang telah dijabarkan guru sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan memperhitungkan waktu pada kegiatan.
- 3) Tentukan metode/ teknik penyajian yang digunakan untuk memperhitungkan karakteristik sifat pada waktu kegiatan.
- 4) Tentukan kegiatan inti.
- 5) Tuliskan beberapa kegiatan kelompok dalam inti.

- 6) Pindahkan dan tuliskan semua kemampuan yang ingin dicapai pada hari itu sesuai dengan nomer kode kemampuan pada SKM.
- 7) Pada kolom alat peraga bermain dibuat (ditempelkan) bentuk alat peraga minimnya sehingga diperoleh gambaran bentuk Lembaran Kerja Siswa dalam kegiatan inti.
- 8) Pada kolom ringkasan Alquran atau doa yang dihubungkan dengan tema sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai.
- 9) Pada kolom penilaian terdiri dari penilaian KBM: apakah terlaksana atau perlu diulang penilaian terhadap perilaku dengan memberikan tanda lingkaran berisi penuh(0) untuk perilaku yang menonjol positif dan diberi tanda lingkaran (o) untuk kemampuan yang cenderung menonjol negative atau belum tercapai.
- 10) Format Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Tabel 4.1. Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Kelompok :

Semester :

Tema :

Hari/ Tanggal	Indikator	Kemampuan Kegiatan	Penilaian	
			KBM	Perilaku

2). Proses Pembelajaran

a) Kegiatan membuka pelajaran

Setelah penulis melakukan observasi pada proses pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian materi pelajaran yang lalu, kemudian menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, dia juga memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dalam kegiatan membuka pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis berkesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu pada saat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dengan menggunakan metode yang cocok dengan materi dan juga media yang tepat yang disampaikan oleh guru tersebut.

c) Kegiatan akhir/ menutup pelajaran

Penulis menyimpulkan guru pendidikan agama Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian ditutup dengan memberikan tugas dirumah (PR).

d) Kemampuan Guru Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Saat melakukan observasi, dalam proses pembelajaran beliau berusaha memberikan semangat dan memotivasi siswa, beliau juga melibatkan langsung kepada siswa-siswanya seperti melakukan Tanya jawab, menyebutkan kebaikan-kebaikan bagi orang yang suka berbuat dan lain-lain.

3). Pelaksanaan Evaluasi

Dari hasil Wawancara dan observasi penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, “alat-alat yang penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan perilaku anak, antara lain:

- a. Portofolio yaitu penilain berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- b. Unjuk kerja (Performance) merupakan penilain yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, olah raga dan memperagakan sesuatu.
- c. Penugasan (Project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya, misalnya melakukan percobaan menanam biji.

d. Hasil karya (Product) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Mengenai guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini, selama mengajar pernah mengikuti penataran yang dilakukan di luar daerah (Studi Banding). Namun demikian penulis berkesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam ini cukup menguasai terhadap materi yang disampaikan atau di ajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi dan wawancara langsung kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap bahan yang diajarkan pada guru.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman mengajar yang dapat dikatakan berhasil diraih oleh guru jika guru dalam mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan minimal 5 tahun keatas. Hal tersebut menjadi prasyarat bahwa guru benar-benar profesional dengan satu profesi yang dipegangnya.

Hal ini dibuktikan bahwa pengalaman mengajar yang diperoleh guru itulah dapat menguasai strategi dalam mengajar dan dapat memberikan pengajaran secara maksimal.

c. Fasilitas Belajar

Setelah mengadakan wawancara dengan TU, mereka menyatakan bahwa fasilitas pengajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik, namun sedikit demi

sedikit akan dipenuhi sesuai keperluannya, sehingga dapat tercapai sasaran yang ditargetkan.

d. Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa TK Islam Sabilal Muhtadin menyatakan bahwa “ Walaupun pekerjaan mereka sehari-hari sebagai pedagang, pengusaha dan pegawai, namun mereka tetap menyediakan waktu untuk selalu memperhatikan perkembangan anak khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di rumah.

2) Lingkungan Sekolah

Mengenai lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru. Kemudian untuk menjaga agar suasana kelas tetap hangat dan aktif seorang guru perlu berinteraksi dengan siswanya secara edukatif, komunikatif, dan bermaknaan, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam hal ini sering sekali dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui sebenarnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Sabilal Muhtadin, dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada analisis data berikut ini:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Sabilal Muhtadin

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi 5 (lima) bidang pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas A dan B selalu dilaksanakan berdasarkan jadwal program. Dari observasi yang telah dilaksanakan, banyak mendapat informasi mengenai teknik-teknik dalam menyampaikan materi yang dipergunakan para guru. Kegiatan dalam mengajar pada kelompok A dan kelompok B berbeda penyampaiannya, sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Begitu juga dengan taraf kesukaran materi, metode, alat penilaian juga disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa. Metode yang biasa digunakan oleh guru di sekolah ini adalah tanya jawab, pemberian tugas, praktik langsung dan metode bernyanyi guna menarik minat untuk mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, guru lebih menekankan pada aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan pada satuan kegiatan harian. 5 (lima) bidang pengembangan anak tersebut adalah:

1. Pengembangan bahasa
2. Pengembangan kognitif
3. Pengembangan fisik/ motorik.
4. Pengembangan seni.
5. Pengembangan kebiasaan

Pengembangan kebiasaan ini yaitu membiasakan hal positif yang meliputi moral, nilai agama, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian sikap dan prilaku yang dimasukkan dalam bidang pengembangan pembiasaan diantaranya:

- Berdoa sebelum dan sesudah makan

- Mengucapkan salam
- Tolong menolong
- Berlatih meminta maaf dan memaafkan
- Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan
- Mengambil dan meletakkan kembali peralatan tulis tanpa menyuruh orang lain
- Berlatih untuk mengendalikan emosi

Di sekolah ini pembiasaan sikap/perilaku didasarkan pada ajaran agama Islam. Sedangkan pengembangan kemampuan dasar disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, bakat yang dimiliki anak. Agar bidang kemampuan yang ingin dikembangkan dapat tercapai dengan baik, guru akan langsung memberikan bimbingan dan arahan pada setiap anak yang melakukan kesalahan atau berperilaku negatif.

b). Program Tahunan/ Semester

Program Tahunan dan program Semester di Taman Kanak-kanak Sabilal Muhtadin jadi satu, biasanya di buat dalam masing-masing semester. Program yang dilambangkan mencakup 5 (lima) Bidang pengembangan yaitu Pengembangan Pembiasaan (Moral dan Nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian) dan Pengembangan Kemampuan Dasar yaitu Pengembangan Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik dan Seni.

Disamping program Tahunan/ Semester terdapat Program Belajar Anak Harian yang memuat jadwal kegiatan belajar dalam 1 (satu) hari. Penjadwalannya

terbagi 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup.

c) Satuan Kegiatan Mingguan

Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) adalah rancangan kegiatan selama 1 (satu) minggu yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Program ini sebagai pedoman bagi guru dalam pembuatan persiapan mengajar atau satuan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d) Rencana Pembelajaran atau Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Satuan Kegiatan Harian (SKH) adalah kegiatan untuk 1 (satu) hari yang merupakan penjabaran dari SKM. SKM harus diuraikan lebih lanjut oleh guru yang di dalamnya mengandung bermacam-macam kegiatan, metode, waktu, kemampuan dan penilaian. Satuan Kegiatan Harian (SKH) adalah program pengajaran mengenai bahasan (tema) tertentu yang merupakan satuan program untuk digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahan pelajaran pada anak.

b. Proses Pembelajaran

a) Kegiatan membuka pelajaran

Setelah penulis melakukan observasi pada pros pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian materi pelajaran yang lalu, kemudian menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, dia juga memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian apa yang dilakukan

oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dalam kegiatan membuka pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis berkesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu pada saat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dengan menggunakan metode yang cocok dengan materi dan juga media yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Begitu juga dengan taraf kesukaran materi, metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis yang disampaikan oleh guru tersebut.

c) Kegiatan akhir/ menutup pelajaran

Penulis menyimpulkan guru pendidikan agama Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian ditutup dengan memberikan tugas dirumah (PR).

d) Kemampuan Guru Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berusaha keras melibatkan siswa dalam pembelajaran. Bagaimana pun beliau sadar bahwa siswa adalah yang menerima materi pelajaran yang bersifat pemahaman, penanaman akhlak, bacaan Alquran dan perbuatan/ gerak dalam ibadah. Oleh karena itu, beliau dalam melibatkan siswa ini dengan memberikan Tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mendemonstrasikan bacaan kepada siswa dengan baik dan benar.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilannya maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Metode yang biasa digunakan oleh guru disekolah ini adalah Tanya jawab, pemberian tugas, praktik langsung dan metode bernyanyi guna menarik minat untuk mengikuti keseluruhan kegiatan belajar. Di sekolah ini pembiasaan sikap/ perilaku didasarkan pada ajaran agama Islam. Sedangkan pengembangan kemampuan dasar disesuaikan dengan tingkat kemampuan minat dan bakat yang dimiliki anak. agar bidang kemampuan yang ingin dikembangkan dapat tercapai dengan baik, guru akan langsung memberikan bimbingan dan arahan pada setiap anak yang melakukan kesalahan atau perilaku negatif.

Secara rutin setiap hari pada saat pembelajaran maupun pada saat istirahat TK ini mengadakan penilaian. Di dalam kelas biasanya guru mencatat tentang hal-hal seperti karya anak, perilaku positif dan negatif yang menonjol, dan anak yang mampu menguasai kemampuan atau tugas yang diberikan oleh guru, itu semua digunakan guru untuk memudahkan dalam pengisian penilaian perilaku anak di satuan kegiatan harian (SKH). Selain itu guru juga melaksanakan penilaian dengan cara mengamati anak setiap harinya dan di muat dalam suatu catatan. Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di TK Islam Sabilal Muhtadin ini sudah melaksanakan evaluasi setiap satu semester dengan baik.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-kanak Islam Muhtadin.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Hasil penelitian mengenai latar belakang pendidikan guru di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin cukup menguasai terhadap materi yang disampaikan. Penulis memandang dari segi pemahaman siswa bahwa, mereka dapat memahami setiap materi yang disampaikan. Dan ini diperkuat lagi dari hasil nilai rata-rata siswa yang digali melalui dokumentasi yang diperlihatkan guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan nilai cukup baik.

Hasil Penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa Pendidikan yang kurang memadai bukan menjadi syarat mutlak, bahwasanya guru tersebut tidak menguasai dalam bidang lain. Namun alangkah lebih baiknya juga ditunjang oleh kesesuaian disiplin ilmu yang ia tekuni.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman belajar bagi seorang guru juga salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar yang diperoleh oleh guru tidak dapat dalam sebentar tetapi memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mengasah keterampilan mengajar sehingga menjadikan guru tersebut berkompetensi di bidangnya. Pengalaman mengajar yang dapat dikatakan berhasil diraih oleh guru jika guru mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan minimal 5 tahun keatas. Hal tersebut menjadi prasyarat bahwa guru benar-benar profesional dengan satu profesi yang dipegangnya.

Hal ini dibuktikan bahwa pengalaman mengajar yang diperoleh guru itulah dapat menguasai strategi dalam mengajar dan dapat memberikan pengajaran secara maksimal.

c. Fasilitas Belajar

Berdasarkan penelitian penulis, melalui wawancara dengan TU, mereka menyatakan bahwa fasilitas pengajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik. Ini terlihat dari peralatan/perlengkapan yang dimiliki setiap kelas, seperti meja dan papan tulis yang lengkap, ruang belajar yang nyaman yang dilengkapi dengan AC di dalam kelasnya. Ada juga terdapat taman bermain di luar kelas, seperti: ayunan, papan jungkit, papan titian dan lainnya. Namun kelengkapan tersebut sedikit demi sedikit akan dipenuhi sesuai keperluannya, sehingga dapat tercapai sasaran yang ditargetkan.

d. Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Di lingkungan keluarga walaupun pekerjaan mereka sehari-hari sebagai pedagang, pengusaha dan pegawai, namun mereka tetap menyediakan waktu untuk selalu memperhatikan perkembangan anak khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di rumah.

2) Lingkungan Sekolah

Mengenai lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru. Kemudian untuk menjaga agar suasana kelas tetap hangat dan aktif seorang guru perlu berinteraksi dengan siswanya secara edukatif, komunikatif, dan bermaknaan, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya. Dalam hal ini sering sekali dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah terpenuhi dengan baik. Hal-hal yang sudah terpenuhi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi adanya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau menutup pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru dengan lancar sesuai rencana pembelajaran yang diprogramkan yaitu dengan metode yang bervariasi, media yang cukup lengkap dan memadai serta evaluasi yang tercapai dengan baik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam TK Islam Sabilal Muhtadin adalah:
 - a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru yang cukup menguasai terhadap materi yang disampaikan tersebut diperkuat lagi dari hasil nilai rata-rata siswa yang menunjukkan nilai cukup baik.

- b. Pengalaman mengajar

Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja suatu proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang dapat dikatakan berhasil diraih oleh guru jika mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan minimal 5 tahun ke atas. Hal tersebut menjadi prasyarat bahwa guru benar-benar profesional dengan satu profesi yang dipegangnya. Hal ini

dibuktikan bahwa pengalaman mengajar yang diperoleh oleh guru itulah dapat menguasai strategi dalam mengajar dan dapat memberikan pengajaran secara maksimal.

c. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar di TK ini sudah cukup memadai, karena semua peralatan atau perlengkapan kelas sudah tersedia. Ruangan tiap kelas pun selalu dalam keadaan bersih dan nyaman. Namun kelengkapan tersebut sedikit demi sedikit akan dipenuhi sesuai keperluannya, sehingga dapat tercapai sasaran yang ditargetkan.

d. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dalam lingkungan keluarga yang tetap menyediakan waktu untuk selalu memperhatikan perkembangan anaknya di rumah. Dan juga di lingkungan sekolah yang suasananya tetap hangat dan aktif serta adanya interaksi antara siswa dan guru secara edukatif, komunikatif dan bermaknaan.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dikemukakan berikut ini ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah TK Islam Sabilal Muhtadin

Agar lebih perlu diperhatikan terhadap perkembangan pembelajaran Pendidikan di Sekolah terutama nya disetiap kelas yang diajarkan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam tersebut, sehingga dapat terlihat jelas tujuan

yang diharapkan keberhasilannya dalam proses pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Sabilal Muhtadin

Sebaiknya dapat memilih media yang tepat dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dirumuskan. Hendaknya guru dapat membuat media pembelajaran yang terprogram dengan sistematis sehingga pendidikan Agama Islam di TK Islam Sabilal Muhtadin dapat meningkat seiring dengan kemajuan IMTAQ dan IPTEK.

3. Sekolah

Untuk sekolah, penulis berharap dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin diharapkan agar prestasi dan keberhasilan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Sayyid al-Hasyimi, *Mukhtar al-Hadist an-Nabawiyah*, Cet. 12, Beirut: Darul Fikri, t.th.

Arsyad Ahmad, dan Anwar, *Pendidikan Anak dini Usia: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon ibu* Bandung: ALFABETA, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Chan M. Sam. dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. III*, Jakarta: Bumi Aksara .

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3, cet, III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, *Proyek Pembinaan Pendidikan Agama*, 1985/1986.
- Frederick, j. Donald., *Education Psychology*, San fracisso USA: Wadsworth Publishing company, 1959.
- Hasan, fuad, *Dasar-dasar Kependidikan komponen KMDK, cet. 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ihsan, H. Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Muslehah, *Prakik Pengalaman Lapangan (PPL II): Laporan Observasi Sekolah*, Banjarmasin: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Lambung Mangkurat, 2005/2006.
- Nata, Abuddin, *Metodologi studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Ngalim, M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 1985.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rasyid, Muhammad ridha, *Tafsir Al-Manar, Juz 1*, Mesir: Dar Al-Manar, 1327.
- Rooijackers, A. D, *Mengajar dengan Sukses* Jakarta: PT. Grafindo, 1991.

Saleh, Abdurrahman , *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Subroto B Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, cet. 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sofyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Diklat Fakultas Tarbiyah IAIN Banjarmasin, 1989.

Terry .G. dan J. B. Thomas, *Dictionary of Internasional, The English Laguage Book Society and Kogan Page, Pitman*, 1997.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 8

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta: Cemerlang, 2003.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Yunus, Muhammad, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1980.

Yusuf, Nuri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia,1982.

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Biro Ilmiah, 1983.

DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Bab	Terjemahan
1	2	I	Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
2	3	I	Didiklah olehmu akan anak-anakmu dengan 3 perkara: mencintai Nabi SAW dan keluarganya serta membaca Alquran (H.R. Muslim)
3	15	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

			<p>4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.</p>
4	17	II	<p>“Tuntutlah ilmu sejak buaian sampai lihang lahat”. (H.R. Muslim)</p>

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Dengan Kepala Sekolah dan Tu
 - a. Bagaimana Latar belakang berdirinya sekolah ini ?
 - b. Bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan sekolah ini sejak berdirinya hingga sekarang ?
 - c. Apakah setiap guru bidang studi ditugaskan sesuai dengan bidang masing-masing ?
 - d. Bagaimana struktur organisasi di TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?
 - e. Bagaimana denah tata letak TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?
 - f. Apa saja sarana dan fasilitas yang dimiliki TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?
2. Dengan Guru
 - a. Apakah Bapak/ Ibu merumuskan tujuan pengajaran sebelum mengajar ? Dan mengapa perlu diadakan perumusan tujuan tersebut ?

- b. Apakah Bapak/ Ibu membuat program Tahunan ? dan mengapa Bapak/ Ibu membuat program tahunan ?
 - e. Apakah Bapak/ Ibu selalu membuat program semester ? dan mengapa program semester harus dibuat ?
 - f. Apakah Bapak/ Ibu selalu membuat silabus sebelum mengajar ? dan mengapa sebelum mengadakan proses belajar mengajar harus membuat silabus ?
 - g. Apakah Bapak/ Ibu selalu membuat skenario pembelajaran ? dan sesuai dengan kurikulum yang ada ? dan mengapa sebelum mengadakan proses belajar mengajar harus membuat skenario ?
 - h. Apakah Bapak/ Ibu dalam pelaksanaan pengajaran selalu mengelola kelas ? dan mengapa pengelolaan kelas harus dilakukan ?
 - i. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana cara yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya ?
 - j. Dalam pelaksanaan pengajaran tersebut, Apakah Bapak/ Ibu menggunakan variasi metode ? jika ya, metode apa saja yang sering digunakan ?
 - k. Menurut Bapak/ Ibu, apakah seorang harus menguasai keterampilan mengajar ? dan Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan keterampilan mengajar tersebut ?
 - l. Media dan alat peraga apa saja yang sering Bapak/ Ibu yang gunakan dalam proses belajar mengajar ?
 - m. Apakah dalam evaluasi pengajaran, Bapak/ Ibu selalu melakukan pre tes dan pos test serta mengadakan penilaian proses ? mengapa harus dilakukan hal tersebut ?
 - n. Apakah latar belakang pendidikan Bapak/ Ibu ?
 - o. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu mengajar ?
 - p. Menurut Bapak/ Ibu apakah faktor fasilitas seperti media dan sarana dan prasarana pengajaran dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut ? mengapa hal tersebut dapat mempengaruhi ?
 - q. Menurut Bapak/ Ibu apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran tersebut ? mengapa hal tersebut dapat mempengaruhi ?
3. Dengan Orang Tua
- 1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
 - 2. Kenapa Anda menyekolahkan anak Anda di sekolah ini ?
 - 3. Setelah diajarkan oleh sekolah, apakah anak Bapak/ Ibu belajar mempraktekkan di rumah ?
 - 4. Apakah anak Bapak/ Ibu berminat terhadap pelajaran di sekolah ini ?
 - 5. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang media, sarana dan prasarana di sekolah, apakah bisa menunjang pendidikan Agama Islam di TK Sabilal ini ?
 - 6. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang lingkungan belajar di sekolah ini, apakah mendukung dalam proses belajar di sekolah ?

